

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional, bangsa Indonesia telah melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar di setiap jenjang dan tingkat pendidikan, agar diperoleh sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas yang siap bersaing di dunia global.

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan pada zaman ini, berjalan dengan cepat serta berkembang dengan pesat, sehingga kebutuhan manusia akan pendidikan semakin meningkat. Seiring dengan kemajuan dan perkembangan pula maka perlu diadakan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan sehingga dapat membentuk manusia yang produktif, kreatif, inovatif dan profesional dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.

Guru sebagai barisan paling depan dalam rangka mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar di sekolah dengan sebaik-baiknya. Guru hendaknya mempersiapkan diri dengan berbagai ketrampilan intelektual yang memadai, ketrampilan intelektual tersebut meliputi, keterampilan penguasaan konsep dari materi yang akan disampaikan serta senantiasa menyiapkan diri untuk menjawab setiap perkembangan masyarakat dengan berbagai penguasaan informasi dan teknologi.

Untuk menyampaikan materi pada umumnya para guru menggunakan buku-buku pegangan atau bahan ajar, penggunaan bahan ajar sangatlah bermanfaat, Salah satu manfaat dari bahan ajar adalah untuk mengatasi keterbatasan frekuensi tatap muka antara siswa dengan pengajar.

Kasus yang terjadi bahan ajar hanya diberikan begitu saja kemudian dipelajari siswa dan guru tidak memberikan penjelasan mengenai materi yang diberikan dan langsung melanjutkan materi pada pokok bahasan selanjutnya, ditambah lagi metode yang digunakan guru dalam pembelajaran di sekolah masih bersifat monoton dan membosankan bagi siswa. Hal ini disebabkan pembelajaran yang diajarkan oleh guru masih menggunakan metode caramah yang kurang divariasikan. Dengan demikian banyak siswa yang malas dalam belajar dan kurang memahami materi yang diajarkan, seperti kurang fokus dan sulit memahami isi materi.

Femomena diatas merupakan suatu problem dan tantangan bagi seorang guru dan pengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Alternatif solusi yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut yakni dengan meminta siswa untuk membuat rangkuman yang ilmiah pada bahan ajar yang sudah diberikan serta guru memilih metode pembelajaran yang tepat yaitu Membaca, Menulis, Tampil, Komentar dan Revisi atau disingkat dengan nama “Batutakore” sebagai solusinya. Dengan menggunakan alternative solusi ini dapat mengevaluasi pemahaman siswa pada materi yang tidak sempat dijelaskan melalui rangkuman ilmiah yang mereka buat dan menciptakan peran aktif siswa, baik dalam membaca, menulis, tampil, komentar dan revisi pada proses pembelajaran di kelas.

Dengan pemilihan metode Pembelajaran “Batutakore” ini diharapkan siswa dapat membuat rangkuman yang ilmiah sebagaimana mestinya, hal ini dikarenakan rangkuman yang selama ini mereka buat hanya terbatas pada keterampilan membaca dan menulis namun dengan metode pembelajaran ini siswa lebih paham pada materi yang mereka rangkum karena selain membutuhkan keterampilan membaca dan menulis pada metode ini diperlukan keterampilan tampil, mengomentari dan merevisi.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran “Batutakore” Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Membuat Rangkuman Ilmiah Pada Pokok Bahasan Kalor”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Guru terlalu berharap pada bahan ajar dalam proses pembelajaran.
2. Keterbatasan pemahaman siswa dalam membuat rangkuman ilmiah.
3. Metode pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat monoton.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perbedaan kemampuan siswa dalam membuat rangkuman ilmiah antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran “Batutakore” dengan kelas yang tidak menggunakan metode pembelajaran “Batutakore” pada pokok bahasan Kalor .

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana perbedaan kemampuan siswa dalam membuat rangkuman ilmiah antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran “Batutakore” dengan kelas yang tidak menggunakan metode pembelajaran “Batutakore” .

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis
 1. Dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya yang berhubungan dengan metode pembelajaran membaca, menulis, tampil, komentar dan revisi.
- b. Manfaat Praktis
 1. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran membaca, menulis, tampil komentar dan revisi untuk pokok bahasan yang lain.
 2. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pihak sekolah untuk memperbaiki pembelajaran, khususnya fisika.